

**PENGELOLAAN LAHAN KELAPA SAWIT DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK
PLASMA DI SERAWAI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**DECKY RINALDI
NIM F31109033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGELOLAAN LAHAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK PLASMA DI SERAWAI

Decky Rinaldi, Suryadi Sowinagun, Warneri
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan
Email : rinaldi.decky@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to determine how the land management of oil palm farmers in increasing the income of farmers in the village of Nanga Serawai plasma. The method used is descriptive method with the form of case study research. With a population of 25 farmers and the total sample of 25 farmers. Data collection techniques used are direct observation techniques, communication techniques directly, indirect communication techniques and engineering documentation with data collection tools such as observation, interview, document and book remarks. The results of this study are as follows: (1) Management of the plasma is carried out by farmers is good enough. (2) Based on the data obtained from the study of the views of the plasma pendapaan after managing quite well. (3) Barriers can be obtained by farmers ditangulangi by changing the schedule departure, how in good enough so i can always keep farmers and land mengelolan plasma.

Keywords: Management of Farmers' Land, Income Farmer Groups

Abstrak : Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lahan petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani plasma di desa nanga serawai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Dengan jumlah populasi sebesar 25 petani dan jumlah sampel sebanyak 25 petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumen dan buku catatan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan lahan plasma yang dilakukan oleh petani plasma sudah cukup baik. (2) Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dilihat dari pendapaan setelah mengelola lahan plasma cukup baik. (3) Hambatan yang didapat oleh petani bisa ditangulangi dengan mengubah jadwal kepergian, cara in i cukup baik agar petani dapat selalu menjaga dan mengelolan lahan plasma.

Kata Kunci : Pengelolaan Lahan Petani, Pendapatan Kelompok Tani

Dalam rangka menunjang pembangunan pada sektor pertanian, terutama sub sektor perkebunan sebagai upaya peningkatan pendapatan para petani. Ditengah-tengah upaya pemerintah mendorong masuknya investasi asing dan lokal, tentu kebijakan ini merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam rangka pemberdayaan peningkatan kesejahteraan petani serta terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di daerah. Kebijakan tersebut mendapat respon yang luar biasa dari para petani di Indonesia, dan tidak terkecuali juga para petani kita di Kalimantan Barat.

Daerah Kalimantan barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki propinsi seribu sungai. Kondisi ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar maupun kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian kecamatan.

Dilihat dari kondisi geografis tersebut, wilayah Kalimantan Barat sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit yang pada kehidupannya sangat memerlukan air sebagai sumber kehidupan. sungai yang banyak juga berperan penting didalam kehidupan masyarakat Kalimantan barat.

Kalimantan Barat memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah. Hasil pertanian Kalimantan barat diantaranya adalah padi, jagung, kedelai dan lain-lain. Sedangkan hasil perkebunan diantaranya adalah karet, kelapa sawit, kelapa, lidah buaya dan lain-lain. Kebun kelapa sawit sampai oktober 2010 sudah mencapai 592,000 ha. kebun-kebun tersebut sebagian besar dibangun di hutan yang berkonveksi menjadi lahan perkebunan. Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup di masyarakat sekitarnya. Kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya mereka yang bermata pencaharian di sector pertanian.

Perkebunan kelapa sawit tentunya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang besar, sudah barang tentu perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja serta lahan-lahan yang cocok untuk perkebunan kelapa sawit. Kalimantan barat memiliki tenaga kerja dan lahan yang banyak, yang tersebar di berbagai kabupaten-kabupaten termasuk kabupaten Sintang khususnya kecamatan Serawai dan Desa Nanga Serawai.

Salah satu perusahaan yang sudah berkembang di kecamatan Serawai adalah PT. SUMBER HASIL PRIMA yang telah beroperasi sekitar tujuh tahun. Perkembangan perusahaan tersebut dikarenakan lahan yang memadai dan juga tenaga kerja yang terampil, yang memang telah lama menekuni bidang perkebunan.

Selain lahan asli milik perusahaan, perusahaan juga mempunyai lahan milik bersama dengan para petani, yang mempunyai lahan yang telah menyerahkan pada perusahaan untuk dikelola bersama-sama. Kerja sama ini sering

disebut inti plasma. Perusahaan Inti plasma adalah pola untuk mewujudkan suatu perpaduan usaha dengan sasaran perbaikan keadaan sosial ekonomi peserta dan didukung oleh suatu sistem pengelolaan usaha dengan memadukan berbagai kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran dengan menggunakan perusahaan besar sebagai inti dalam suatu system kerjasama yang saling menguntungkan.

Perkembangan perusahaan tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan yang di peroleh oleh para petani dan juga karyawan dan juga berdampak kepada kemajuan di desa nanga serawai yang sebagian penduduknya bekerja di perusahaan tersebut. Mereka juga mempunyai lahan plasma yang juga dapat menambah pendapatan. Menurut Sigit Purnomo (1999:16) mengatakan bahwa "pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diterima dalam satu bulan atau satu tahun." Sedangkan Berdasarkan bentuk pendapatan yang diperoleh, Mulyono sumardi dan Hans Dieter Evers (dalam eti setiawati, 1999:17) membagi pendapatan dalam beberapa bentuk, antara lain :

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dalam bentuk barang atau jasa yang merupakan suatu balas jasa

Pada dasar nya para petani hanya bisa menyadap karet, karena merupakan pekerjaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun, sehingga dalam mengelolaa lahan plsma mereka belum terlalu mengerti. Namun setelah sepuluh tahun mereka bekerja sebagai petani kelapa sawit mereka mulai mengerti dan memahami bagaimana cara mengelola lahan yang benar dan baik, yang mampu menambah pendapatan mereka.

Selain mengelola lahan kelapa sawit, petani di desa nanga serawai juga mendapat penghasilan dari pekerjaan mereka masing-masing, seperti petani karet , buruh dulang emas, dan swasta. dalam mengelola lahan plasma petani tidak mendapatkan pendapatan secara rutin perbulan, karena dalam memanen petani tidak dapat memanen buah secara rutin perbulan. Petani memperoleh pendapatannya setelah panen buah mencapai satu truk sehingga dapat dibawa untuk dijual.

Demikian halnya dengan kelompok petani plasma di desa nanga serawai juga memperoleh pendapatan yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Pendapatan kelompok petani plasma desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang Tahun 2010-2011

Tahun	Jumlah pendapatan
2010	1.383.000.000,-
2011	1.399.566.000,-
2012	1.430.210.000,-

Sumber : Kelompok petani plasma, 2012

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 jumlah pendapatan kelompok petani plasma di desa nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang adalah sebesar Rp. 1.383.000.000,- pada tahun 2011 jumlah pendapatan meningkat menjadi Rp. 1.399.566.000,- kemudian pada tahun 2012 jumlah pendapatan semakin meningkat menjadi Rp. 1.430.210.000,-.

Kecendrungan ada perkembangan pendapatan inilah sehingga menimbulkan motivasi bagi peneliti untuk melihat dari dekat dan mengali informasi yang lebih jauh tentang pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok inti plasma tersebut. Dengan asumsi ada perkembangan lahan, tentunya akan memiliki kontribusi yang positif terhadap tingkat pendapatan petani tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta objektif mengenai pengelolaan lahan petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan kelompok petani plasma di desa nanga serawai. populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumen dan buku catatan. Wawancara di tujuan untuk seluruh anggota kelompok plasma di desa nanga serawai kabupaten sintang agar diperoleh data penelitian untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan petani plasma. Wawancara terdiri dari 14 pertanyaan untuk variabel pengelolaan lahan petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan kelompok petani plasma di desa nanga serawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara dengan ketua dan kelompok petani plasma Desa Nanga serawai yang bekerja sama dengan PT SUMBER HASIL PRIMA disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan pertanyaan dalam pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

TABEL 2 Hasil Wawancara Dengan Kelompok Petani Plasma

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apaka bapak memperoleh bibit dari perusahaan	Ya	Seluruh responden menjawab bahwa bibit diperoleh dari perusahaan yang menjalin kerjasama dengan kelompok plasma
2.	Apa jenis bibit yang ditanam dilahan milik bapak?	Bibit yang dipakai adalah DXP simalungun yang berpungsi sebagai penghasil buah	Seluruh responden menjawab bahwa bibit yang dipakai adalah DXP Simalungun sesuai dengan yang dianjurkan perusahaan
3.	Berapa keperluan bibit kelapa sawit untuk ditanam dilahan bapak ?	1. 266 bibit 2. 270 bibit 3. 280 bibit	Jawaban responden bervariasi
4.	Apa jenis pupuk	NPK 48 Perangsang	Seluruh responden

- | | | | |
|-----|--|--|---|
| | yang dipakai buah dalam proses pemupukan lahan bapak ? | | menjawab bahwa pupuk yang dipakai adalah NPK 48 perangsang buah sesuai dengan yang dianjurkan oleh perusahaan. |
| 5. | Dari mana bapak memperoleh pupuk ? | Dari perusahaan Sumber Hasil prima | Seluruh responden mendapat pupuk diperoleh dari perusahaan yang akan membayar secara kredit |
| 6. | Bagaimana jadwal pemupukan lahan bapak | Jadwal pemupukannya 2 kali dalam siklus panen, tepatnya satu pada awal musim hujan dan satu pada saat akhir musim hujan | Seluruh responden menjawab 2 kali siklus panen sesuai dengan yang dianjurkan oleh perusahaan |
| 7. | Bagaimana proses pemeliharaan lahan bapak ? | 1. Memangkas batang yang sudah layu
2. Membersihkan batang pohon yang sudah layu
3. Memberikan pupuk sesuai jadwal | Semua jawaban responden dapat dikategorikan pada ketiga jawaban tersebut sesuai dengan apa yang didapat setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. |
| 8. | Bagaiman jadwal pemeliharaan nya ? | 1. Setiap hari
2. Dua kali sehari
3. Tidak menentu | Jawaban responden bervariasi |
| 9. | Kapan panen dapat dilakukan dan bagaimana proses panen dilakukan ? | 1. Panen dilakukan setelah 10-15 berondong yang lepas dari tandan utama, itu berarti tandan sudah masak
2. Panen dilakukan dengan arit bergagang panjang, terlebih dahulu memotong pelepah yang menghalangi tandan buah yang ingin di panen | Seluruh jawaban responden dapat dikategorikan pada 2 jawaban tersebut |
| 10. | Bagaimana cara membawa hasil panen ? | Hasil panen dibawa menggunakan truk dari perusahaan | Seluruh jawaban responden dapat dikategorikan pada jawaban tersebut |
| 11. | Pendapatan sebelum | 1. Tidak sekolah
2. SD | Jawaban responden bervariasi dan dapat |

- mengelola lahan 3. SMP
kelompok plasma 4. SMA
!
- ditegorikan pada jawaban tersebut
- a. Apa pendidikan bapak terakhir ?
- b. Apa pekerjaan bapak sebelum menjadi anggota kelompok plasma ?
1. Swasta
 2. Petani karet
 3. Tukang bangunan
 4. Tukang dulang emas
 5. Guru SD
 6. Guru SMP
- c. Berapa penghasilan bapak sebelum mengelola lahan plasma ?
1. Tidak menentu
 2. RP 250.000 –
 3. RP 1.800.000
12. Pendapatan setelah mengelola lahan kelompok plasma !
- a. Apa pekerjaan bapak sekarang
- b. Berapa penghasilan bapak sekarang
1. Swasta
 2. Petani karet
 3. Tukang bangunan
 4. Tukang dulang emas
 5. Guru SD
 6. Guru SMP
 7. Karyawan Perusahaan
1. Rp 1.000.000 –
 2. Rp 1.500.000
 3. Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000
 4. Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000
 5. Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000
 6. Rp 3.000.000 – Rp 3.500.000
 7. Rp 3.500.000 Keatas
- Jawaban responden bervariasi dan dapat dikegorikan pada semua jawaban
13. Apa saja hambatan yang dilalui dalam mengelola lahan plasma ?
1. Hama tanaman
 2. Proses pemupukan yang terganggu karena hujan
- Seluruh jawaban responden dapat dikategorikan pada 2 jawaban tersebut

- | | | |
|--|---|--|
| 14. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan tersebut ? | 1. Menunda keberangkatan sampai bisa untuk dilalui
2. Meninjau setiap pohon dan membasmi setiap hama pohon saat berada di lahan plasma | Seluruh jawaban responden dapat dikategorikan pada 2 jawaban tersebut. |
|--|---|--|

Sumber : Data olahan hasil wawancara tahun 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua anggota kelompok plasma desa nanga serawai pada tanggal 15 mei sampai 17 mei 2013 dengan pertanyaan terlampir sebanyak 2 lembar di peroleh data sebagai berikut:

1. Apakah Bapak Memperoleh Bibit Dari Perusahaan

Seluruh responden menjawab bahwa bibit di peroleh dari perusahaan yang menjalin kerjasama dengan kelompok petani plasma. Bibit yang diperoleh dari perusahaan tersebut akan dibayar secara kredit dan seluruh jasa yang diperoleh dari perusahaan juga akan dibayar secara kredit dan bertahap.

2. Apa jenis Bibit Yang Di Tanam Di Lahan Bapak

Bibit yang di gunakan di kelompok plasma desa nanga serawai adalah bibit jenis DXP simalungun yang mereka ketahui dari perusahaan dan ada juga yang mengetahui dari teman-teman sesama petani kelapa sawit.

3. Berapa Bibit Kelapa Sawit Yang DiTanam Di Lahan Bapak

Hasil wawancara dari 25 anggota yang diwawancara 15 anggota atau 60% menjawab bibit yang ditanam dilahan mereka sebanyak 266, 8 anggota atau 32% menjawab sebanyak 270, 2 anggota atau 8% menjawab sebanyak 280. Menurut para petani jumlah batang yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan bibit yang diitanam, karena banyak batang yang sudah mati sehingga jumlahnya terus berkurang.

4. Apa Jenis Pupuk Yang Dipakai Dalam Proses Pemupukan Lahan Bapak

Hasil wawancara diketahui bahwa 25 atau 100% kelompok petani plasma menjawab bahwa mereka menggunakan pupuk NPK 48 perangsang buah, hal ini dapat dilihat manfaatnya karena umur pohon sudah 10 tahun sehingga sangat berguna untuk menambah jumlah panen atau produksi.

5. Dari Mana Bapak Memperoleh Pupuk

Hasil wawancara dengan petani plasma diketahui bahwa 25 atau 100% anggota mendapatkan pupuk dari perusahaan dan akan membayarnya secara kredit dengan biaya yang sudah diketahui dan disepakati.

6. Bagaimana Jadwal Pemupukan Lahan Bapak

Hasil wawancara dengan petani plasma diketahui bahwa 25 atau 100% menjawab waktu yang mereka gunakan untuk memupuk adalah 2 kali dalam siklus panen, tepatnya satu kali pada awal musim hujan dan terakhir pada akhir musim hujan. Hal ini telah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh perusahaan dalam proses bimbingan pemupukan dilakukan dengan jarak 1-3 meter yang dibuat mengelilingi batang.

7. Bagaimana Proses Pemeliharaan Lahan Yang Dilakukan Bapak

Hasil wawancara dengan petani plasma diketahui bahwa 25 atau 100% pemeliharaan dilakukan dengan cara melakukan peninjauan terhadap apa saja yang mengganggu proses produksi, misalnya memangkas batang yang sudah mulai layu, membersihkan batang pohon dari hama-hama yang mengengu memberi pupuk sesuai jadwal yang semuanya sudah diimpormasikan oleh perusahaan dalam pelatihan.

8. Bagaimana Jadwal Pemeliharaan Lahan

Hasil wawancara dengan petani plasma diketahui bahwa jadwal pemeliharaan yang dilakukan oleh petani, sebanyak 5 orang atau 20% menjawab mereka memantau lahannya setiap hari, karena selain lahan kelapa sawit mereka juga mempunyai lahan kare yang tidak begitu jauh dari lahan kelapa sawitnya. Sebanyak 10 orang atau 40% menjawab mereka memantau lahannya 2 hari sekali. 10 orang atau 40% menjawab tidak menentu kecuali pada masa panen, mereka akan pergi setiap 5 hari seminggu.

9. Kapan Panen Dapat Dilakukan Dan Bagaimana Proses Panen Dilakukan

Hasil wawancara dengan petani plasma diketahui bahwa 25 atau 100% anggota menjawab panen dilakukan setelah 10-15 berondong yang lepas dari tandan utama, itu berarti tandan tersebut sudah matang dan layak untuk dipanen.

10. Bagaimana Cara Membawa Hasil Panen

Proses panen dilakukan dengan alat arit bergagang panjang untuk memudahkan pemanenan, terlebih dahulu memotong pelepah yang menghalangi tandan buah, panen pada umumnya dilakukan 5 hari dalam seminggu. Hasil panen dikumpulkan dan akan dibawa menggunakan truk yang akan membawa hasil panen ke pabrik milik perusahaan.

11. Pendapatan Sebelum Mengelola Lahan Kelompok Plasma

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap para petani plasma diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 3 Pendapatan Dan Pekerjaan Petani Plasma Sebelum Mengelola Lahan Plasma Desa Di Serawai

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapatan
1	Ahril	Swasta	SMA	Tidak menentu
2	Aswan	Swasta	SD	Tidak menentu
3	Bandi	Petani karet	SD	Tidak menentu
4	Basar	Petani karet	SD	Tidak menentu
5	Beni	Tukang bangunan	SMP	1.800.000,-
6	Cadang	Swasta	SD	Tidak menentu

7	Deni	Buruh dulang emas	SMP	1.500.000,-
8	Domet	Swasta	SD	Tidak menentu
9	Donisius	Guru SD	SMA	250.000,-
10	Edok	Buruh dulang emas	SD	1.350.000,-
11	Edi	Petani karet	SD	Tidak menentu
12	Endri	Swasta	—	Tidak menentu
13	Guntur	Swasta	SMP	Tidak menentu
14	Herang	Petani karet	—	Tidak menentu
15	Horong	Petani karet	SD	Tidak menentu
16	Joni	Petani karet	SD	Tidak menentu
17	Jengsi	Swasta	SD	Tidak menentu
18	Kamal	Guru SMP	SMA	1.200.000,-
19	Oding	Petani karet	SD	Tidak menentu
20	Purwanto	Petani karet	—	Tidak menentu
21	Remon	Petani Karet	SD	Tidak menentu
22	Sujon	Swasta	SMP	Tidak menentu
23	Tedi	Swasta	—	Tidak menentu
24	Ujeng	Petani Karet	SD	Tidak menentu
25	Wel	Swasta	SD	Tidak menentu

Sumber :Data olahan Hasil Wawancara 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 25 orang, dari data tersebut dapat dilihat bahwa 10 orang atau 40% bekerja sebagai petani karet, sebanyak 10 orang atau 40% diketahui sebagai swasta dan mempunyai penghasilan yang tidak menentu, dapat dijabarkan bahwa pekerjaan swasta dan petani karet mempunyai pendapatan yang tidak menentu dikarenakan tidak setiap hari mereka bisa bekerja contohnya petani karet yang hanya dapat menyadap karet pada waktu cuaca cerah jika hujan mereka tidak bisa menyadap karet, sedangkan swasta juga tidak selalu

mendapatkan pekerjaan contohnya buruh pikul barang dipasar yang harus menunggu barang datang baru mereka bekerja. Sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,5% bekerja sebagai tukang bangunan, menurut nya ia selalu bekerja setiap hari di proyek-proyek atau istilah borongan. Sebanyak 2 Orang atau 5% bekerja sebagai buruh dulang emas yang bergaji masing-masing Rp 45.000 – RP 50.000 dan asumsi perbulannya sekitar Rp 1.350.000 – Rp 1.500.000. sebanyak 1 orang atau 2,5% bekerja sebagai guru honorer SD yang mendapat pendapatan sebesar Rp 250.000, sedangkan 1 orang lagi bekerja sebagai guru SMP (PNS) mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.200.000.

12. Pendapatan Setelah Mengelola Lahan Plasma

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap para petani plasma diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4 Pendapatan Petani Plasma Desa Serawai Tahun 2012

No	Nama	Luas lahan	Pendapatan
1	Ahril	2.0007	Rp 18.200.000,-
2	Aswan	2.0011	Rp 18.203.000,-
3	Bandi	2.2738	RP 19.789.304,-
4	Basar	2.2220	Rp 19.521.012,-
5	Beni	2.0601	Rp 18.680.916,-
6	Cadang	2.0009	Rp 18.374.297,-
7	Deni	2.2793	Rp 19.817.212,-
8	Domet	2.2709	Rp 19.773.765,-
9	Donisius	2.1900	Rp 19.354.236,-
10	Edok	2.1229	RP 19.007.217,-
11	Edi	2.0204	Rp 18.475.813,-
12	Endri	2.2710	Rp 19.774.801,-
13	Guntur	2.2710	Rp 19.774.801,-
14	Herang	2.0003	Rp 18.371.190,-
15	Horong	2.0000	Rp 18.369.118,-
16	Joni	2.0009	Rp 18.374.297,-
17	Jengsi	2.0003	Rp 18.371.190,-
18	Kamal	2.0023	Rp 18.381.548,-
19	Oding	2.1564	RP 19.179.173,-
20	Purwanto	2.1267	Rp 19.026.899,-
21	Remon	2.0112	Rp 18.427.127,-
22	Sujon	2.1233	Rp 19.009.289,-
23	Tedi	2.0116	Rp 18.429.199,-
24	Ujeng	2.1255	Rp 19.020.684,-
25	Wel	2.0007	Rp 18.373.261,-

Sumber : Kantor PT sumber hasil prima desa nanga serawai tahun 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapatan rata-rata petani plasma desa nanga serawai sebesar Rp 18.883.173 per tahun, pendapatan ini diperoleh dari penjumlahan pendapatan seluruh responden dengan jumlah responden. dapat diketahui bahwa pendapatan petani plasma perbulan sebesar Rp 1.573.597. pendapatan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi.

**Tabel 5 Pendapatan Dan Pekerjaan Setelah Mengelola Lahan Plasma
Per Bulan**

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapatan
1	Ahril	Karyawan perusahaan dan petani sawit	SMA	Rp 3.500.000,-
2	Aswan	Swasta	SD	Rp 1.517.000,-
3	Bandi	Petani karet	SD	Rp 1.649.108,-
4	Basar	Petani karet	SD	Rp 1.626.751,-
5	Beni	Tukang bangunan	SMP	Rp 2.856.743,-
6	Cadang	Swasta	SD	Rp 1.531.191,-
7	Deni	Buruh dulang emas	SMP	Rp 3.851.434,-
8	Domet	Swasta	SD	Rp 1.647.813,-
9	Donisius	Guru SD	SMA	Rp 3.812.853,-
10	Edok	Buruh dulang emas	SD	Rp 3.783.934,-
11	Edi	Petani karet	SD	Rp 1.539.651,-
12	Endri	Swasta	-	Rp 1.647.900,-
13	Guntur	Swasta	SMP	Rp 1.647.900,-
14	Herang	Petani karet	-	Rp 1.530.932,-
15	Horong	Petani karet	SD	Rp 1.530.759,-
16	Joni	Petani karet	SD	Rp 1.531.191,-
17	Jengsi	Swasta	SD	Rp 1.530.932,-
18	Kamal	Guru SMP	SMA	Rp 3.831.795,-
19	Oding	Petani karet	SD	Rp 1.598.264,-
20	Purwanto	Petani karet	-	Rp 1.585.574,-
21	Remon	Petani Karet	SD	Rp 1.535.593,-
22	Sujon	Swasta	SMP	Rp 1.584.107,-
23	Tedi	Swasta	-	Rp 1.535.766,-
24	Ujeng	Petani Karet	SD	Rp 1.585.057,-
25	Wel	Swasta	SD	Rp 1.531.105,-

Sumber : Data Olahan Hasil wawancara tahun 2013

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan petani plasma setelah mengelola lahan cukup meningkat,hal ini dapat dilihat dari perbandingan dari tabel pendapatan sebelum mengelola lahan dan pendapatan setelah mengelola lahan plasma, pendapatan yang dulu tidak menentu, pada saat sudah mengelola lahan petani sudah mendapatkan pendapatan yang pasti pada setiap bulan/tahun. Dapat dilihat juga bahwa pendapatan petani karet dan swasta dilihat cukup kecil dibandingkan tukang bangunan, buruh dulang emas dan guru yang sudah menjadi PNS, ini dikarenakan pendapatan petani karet dan swasta masih belum menentu, namun bisa jadi pendapatan keduanya lebih bisa lebih kecil atau lebih besar dari yang lain

13. Apa Saja Hambatan Yang Dilalui Dalam Mengelola Lahan Plasma

Hambatan-hambatan yang di rasakan para petani hampir semua menjawab bahwa hama yang sering memakan buah yang dapat menurunkan harga tandan buah segar (TBS). Dan juga proses pemupukan yang sering terganggu akibat jalan yang sangat rusak pada musim hujan sehingga

sulit untuk dilalui.

14. Bagaimana Cara Bapak Mengatasi Hambatan Tersebut

Cara untuk menanggulangi adalah dengan mengubah jadwal keberangkatan sampai jalan kering dan bisa untuk dilalui. Dengan demikian petani tetap bisa sampai kelahan dan dapat mengelola dan merawat lahan dengan baik.

Pembahasan

1. Kelompok petani plasma desa nanga serawai bekerja sama dengan perusahaan Suber Hasil Prima (SHP), dengan kerja sama tersebut anggota kelompok petani plasma membayar cicilan yang sudah disepakati dengan pihak perusahaan secara kredit atas jasa dan pinjaman yang telah diberikan oleh perusahaan.
2. Anggota kelompok petani plasma berjumlah 25 orang, terdiri dari 3 tamatan SMA, 4 SMP, 14 SD dan 4 tidak sekolah. Sebelum mengelola lahan, pekerjaan pekerjaan petani plasma diketahui 10 anggota bekerja sebagai petani karet, 1 tukang bangunan, 1 guru SD, 1 guru SMP, 2 buruh dulang emas dan 10 swasta. Setelah mengelola lahan plasma 1 anggota yaitu ketua kelompok plasma sudah bekerja di perusahaan sebagai karyawan.
3. Secara keseluruhan pengelola yang telah dilakukan kelompok petani plasma sudah baik, hal ini dilihat dari pekerjaan yang sudah sesuai dengan penyuluhan yang telah dilakukan perusahaan.
4. Pendapatan rata-rata petani plasma desa nanga serawai sebesar Rp 18.883.173 per tahun dan pendapatan petani plasma perbulan sebesar Rp 1.573.597. pendapatan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5. Hambatan dalam mengelola lahan adalah hama dan penyakit tanaman seperti ulat tandan, tikus, kumbang tanduk, busuk pangkal batang, bercak daun, karat daun. Hambatan ini dapat ditanggulangi dengan secara rutin meninjau satu persatu pohon secara keseluruhan agar dapat mengelabui apakah tanaman dalam keadaan baik atau tidak, jika tanaman dalam keadaan kurang baik akan segera dilakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa, (1) Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dilihat dari Pendapatan petani plasma desa nanga serawai setelah mengelola lahan plasma cukup baik, yaitu dengan pendapatan perbulan sebesar Rp 1.573.597-. Sebelum mengelola lahan plasma banyak petani yang penghasilannya tidak menentu, namun setelah mengelola lahan petani mendapatkan pendapatan pasti setiap bulan. (2) Hambatan yang dirasakan oleh petani plasma desa nanga serawai dalam mengelola lahan adalah hama tanaman yang sering merusak buah maupun daun yang bisa mengurangi pendapatan petani plasma desa nanga serawai dan juga sering terjadi pencurian hasil panen .mengingat lokasi yang cukup jauh sehingga tidak bisa

setiap waktu untuk menjaga lahan dari pencuri dan hama-hama tanaman. (3) Pengelolaan lahan plasma kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan kelompok petani plasma di desa Nanga Serawai yang dilakukan oleh para petani sudah cukup baik, hal dapat dilihat dari pengelolaan yang sudah sesuai dengan standar yang sudah diberikan oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh petani cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada petani plasma agar selalu mengelola lahan dengan baik dan selalu meninjau lahan setiap hari hal ini selain meningkatkan kualitas pengelolaan juga dapat meningkatkan hasil produksi karena dapat mengurangi kemungkinan pencurian yang sering terjadi, selain itu juga dapat memantau hama-hama yang sering menyebabkan hasil produksi berkurang. (2) Diharapkan kepada ketua kelompok plasma agar lebih mengajak atau memotivasi para petani dalam mengelola lahan dengan baik. Karena ini berkaitan dengan pengelolaan yang berpengaruh terhadap pendapatan para petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Eti Setiawati. (1999). *Analisis Pengelolaan Keramba Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ikan di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan (Studi kasus Pada Kelompok Tani Ikan "TOHANARA")*. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Menteri Pertanian dan Pembinaan Usaha Kecil. (1998). *Perkebunan Kelapa Sawit Plasma*. (online). (<http://www.blogsawit.wordropess.com> di akses 28 Februari 2013).
- Moh Nasir. (1983). *Metode Penelitian*. Darusalam: Ghalia Indonesia
- Nawawi Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sigit Purnomo, 1987. *Ekonomi Umum II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.